

Jurnal Ilmiah Pro Guru, Volume 4 Nomor 1, Januari 2018

ISSN: 2442-2525

## **PENGUNAAN METODE CILUKBA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI TENTANG SURAT AN-NAS PADA SISWA KELAS II B SDN SUKABUMI 2 PROBOLINGGO**

**Akhmad Baktiyar Zamzami**

SDN Sukabumi 2 Jalan Dr. Moch Saleh No. 28 Kec. Mayangan Probolinggo, Jawa Timur  
E-Mail: [baktiyarzamzami@gmail.com](mailto:baktiyarzamzami@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan penelitian tindakan kelas ini penulis buat berdasarkan hasil evaluasi atas proses pembelajaran sebanyak 2 siklus, pada siswa Kelas II B SDN Sukabumi 2 semester ganji tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 36 anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Surat An Nas. Dalam evaluasi atas proses pembelajaran tersebut untuk pra siklus, nilai yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar ketuntasan minimal nilai siswa secara individu adalah 75, secara klasikal nilai ketuntasan minimal harus mencapai 75% dari jumlah siswa, sedangkan pada tahap pra siklus ini hanya 9 siswa (25%) yang tuntas nilainya dari 36 siswa, sedangkan sejumlah 27 siswa (75%) masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan minimal Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang Surat *An-Nas* di Kelas II B SDN Sukabumi 2 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo tahun 2017/2018 dengan Metode Cilukba. Berdasarkan hasil penelitian, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67% dan pada siklus II mencapai 100%. Dari tabel rangkuman hasil nilai siswa berdasarkan kriteria nilai juga mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Cilukba pada materi Surat *An-Nas* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II B SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo.

**Kata kunci:** Metode Cilukba dan Hasil Belajar.

### **PENDAHULUAN**

Pembentukan sifat dan akhlak mulia serta berbudi pekerti sesuai dengan kaidah dan aturan agama. Untuk pembinaan hal tersebut, kita perlu memperhatikan perkembangan psikis siswa. Siswa harus dibiasakan untuk bersikap, bertingkah laku dan berbuat baik adalah dua hal penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Seorang guru harus memiliki

kemampuan yang memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tugas guru sangat berat terutama dalam mengatur proses pendidikan di samping tugas lain.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, media, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa

dibawa ke arah mengamati, menebak, berbuat, mencoba, mampu menjawab pertanyaan mengapa, dan kalau mungkin mendebat. Prinsip belajar aktif inilah yang diharapkan dapat menumbuhkan sasaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Model mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi cara belajar siswa. Siswa cenderung kurang bersemangat dan cepat bosan dengan pelajaran yang diberikan oleh guru, akibatnya siswa malas untuk belajar (Slameto, 1991).

Masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang tidak sesuai harapan dan pemilihan atau penentuan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Dalam kegiatan proses belajar mengajar memiliki pengaruh besar terhadap proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Hal ini disebabkan karena kurikulum atau silabus materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Sudah menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah yang penting. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru dan cara mempelajarinya dari pihak siswa.

Karena itulah guru dituntut peka terhadap situasi yang dihadapinya sehingga guru dapat menyesuaikan diri dalam mengajar. Guru harus mengetahui

situasi siswa, situasi kelas dalam proses belajar mengajar. Sebab, tiap siswa mengalami keragaman dalam hal kecakapan potensi yang memungkinkan untuk berkembang. Misalnya, bakat minat dan kecerdasan maupun kecakapan potensi yang memungkinkan untuk berkembang. Misalnya, bakat minat dan kecerdasan maupun kecakapan yang diperoleh dalam hasil pembelajaran. Situasi kelas juga dapat sangat menentukan terjadinya gairah yang memotivasi siswa.

Penelitian Tindakan kelas ini penulis buat berdasarkan hasil evaluasi atas proses pembelajaran sebanyak 2 siklus, pada siswa Kelas II B SDN Sukabumi 2 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 36 anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Surat An Nas. Dalam evaluasi atas proses pembelajaran tersebut untuk pra siklus, nilai yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar ketuntasan minimal nilai siswa secara individu adalah 75, secara klasikal nilai ketuntasan minimal harus mencapai 75% dari jumlah siswa, sedangkan pada tahap pra siklus ini hanya 9 siswa (25%) yang tuntas nilainya dari 36 siswa, sedangkan sejumlah 27 siswa (75%) masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan minimal.

### **Metode CILukBa**

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK),

dengan metode pembelajaran Cilukba. Metode pembelajaran Cilukba adalah metode hasil kreatifitas guru yang maksudnya adalah Cermati (C), Ikuti (I), Lakukan (Luk), dan Bahas (Ba), dimana dalam pembelajaran dengan metode ini siswa akan dibimbing untuk mencermati apa yang dibacakan guru, lalu mengikuti secara lisan, kemudian melakukan perekaman melalui tulisan di buku catatan apa yang didengar untuk selanjutnya diucapkan bersama-sama sesuai dengan cara membaca yang dicontohkan guru. Dan, terakhir dibahas kekurangan dan kelebihan masing-masing peserta didik.

Metode ini juga digunakan oleh Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan tentang manusia berkaitan dengan kerukunan hidup bersama yang harmonis. Beliau menjelaskan tentang suatu masalah atau menjawab pertanyaan lewat contoh yang disertai dengan keterangan lisan. Penjelasan yang diberikan Nabi melalui refleksi suatu kejadian jaman dahulu, tetapi juga melalui penelitian dan pemikiran beliau, seperti dapat dipahami dari penjelasan Nabi Muhammad SAW mengenai bahaya lisan. Untuk menjelaskan bahaya lisan, beliau memberi contoh dengan memegang lidah beliau sendiri (Untung, 2007:198).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1)Bagaimanakah penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Surat *An-Nas* dengan menggunakan metode Cilukba

pada siswa kelas II B SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018, (2)Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Surat *An-Nas* dengan menggunakan metode Cilukba pada siswa kelas II B SDN Sukabumi 2 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018?. (3)Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Surat *An-Nas* dengan menggunakan metode Cilukba pada siswa kelas II B SDN Sukabumi 2 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1)mengetahui penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Surat *An Nas* dengan menggunakan metode Cilukba pada siswa kelas II B SDN Sukabumi 2 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018, (2)Mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Surat *An-Nas* dengan menggunakan metode CILukBa pada siswa kelas II B SDN Sukabumi 2 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. (3)Mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Surat *An-Nas* dengan menggunakan metode CILukBa pada siswa kelas II B SDN Sukabumi 2 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018?.

**Tabel Sintaks Pembelajaran Metode Cilukba**

<b>Fase</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aktifitas / Kegiatan Guru</b>
1	Merinci dan mengelompokkan siswa yang sudah mengikuti kegiatan mengaji di rumah dan belum.	Guru memberikan kesempatan yang sama bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan
2	Memulai pembacaan surat An Nas secara klasikal, untuk mengetahui kemampuan awal	Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk unjuk bacaan
3	Mencermati hasil bacaan masing-masing peserta didik	Siswa yang sudah lancar dalam membaca, mencermati bacaan teman dalam kelompoknya
4	Mengikuti bacaan yang benar	Siswa mengikuti dengan seksama bacaan yang diucapkan guru
5	Melakukan secara bersama-sama bacaan yang sudah dibenarkan oleh guru	Siswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing
6	Membahas kegiatan pembelajaran	Siswa diberikan tugas untuk mendengarkan audio visual yang salah dan yang benar. Sehingga, dapat menjelaskan bacaan yang sesuai tajwid

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009 : 3)

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006 : 125) mengemukakan

bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan perubahan perilaku ke arah positif yang relative permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010 : 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.

Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010 : 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi enam macam anatar lain: (1)Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari system lingsikolastik; (2)strategi kognitif;

(3)sikap dan nilai; (4)informasi verbal; dan (5)keterampilan motoric yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrument penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk (2010 : 28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2002: 136). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *classroom action research*.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukabumi 2 Kota Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018 medio bulan Agustus s.d. November tahun 2017 terhadap materi Surat *An – Nas* Kelas II. Subyek penelitian adalah siswa kelas II B SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo berjumlah 36 orang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas

(*Classroom Action Research*) sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Supardi dan Suhardjono, 2011 : 85).

Dalam penelitian ini, pada tahap perencanaan (*planning*), yaitu menyiapkan rencana pembelajaran dan merumuskan instrument penelitian. Tahap tindakan (*action*), yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dalam pembelajaran (RPP). Tahap pengamatan atau observasi (*observation*), yaitu mengamati gejala atau perilaku siswa dan guru yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dan pada tahap refleksi (*reflecting*), yaitu merefleksi temuan hasil observasi untuk dibuat perencanaan ulang.

Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi pelaksanaan penelitian dengan dua siklus karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti diantaranya: biaya, waktu dan tenaga. Apabila sampai dua siklus hasil penelitian masih menunjukkan motivasi belajar siswa rendah, maka penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti sendiri bila ada kesempatan atau dilanjutkan oleh peneliti lain.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila guru dapat menerapkan Metode Cilukba, Desain Solusi, Formulasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Kelas II B SDN Sukabumi 2 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018,

sehingga dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa.

Hal ini akan tampak khususnya siswa aktif dalam pembelajaran dengan Metode Cilukba terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kompetensi dasar “Melafalkan *Q.S. An-Nās* dengan benar dan jelas” dengan indikator Peserta didik mampu melafalkan surah *an-Nās* dengan benar. Kelas II B yaitu siswa mampu menemukan, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi permasalahan yang berkaitan dengan surah An-Nas menggunakan Metode Cilukba sehingga mereka mampu menyebutkan dan pada akhirnya menghafal Surat *An-Nas* beserta terjemahannya, juga pesan yang terkandung di dalamnya.

Sesuai penelitian tindakan, kelas model Hopkins, penelitian terdiri dari 4 fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Empat fase tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1)Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: (1) Menetapkan dan memilih Kompetensi Dasar “Menyebutkan enam dari Surat *An-Nas*” dengan indikator Menyebutkan enam dari Surat An Nas dan Hafal enam dari Surat *An-Nas*. (2) Membuat skenario pembelajaran yang terdiri dari program perencanaan pembelajaran Kompetensi Dasar “Menyebutkan enam dari Surat An Nas” dengan indikator Menyebutkan enam dari Surat An Nas dan Hafal enam dari Surat An Nas. (3) Membuat lembar

observasi yang digunakan peneliti untuk menilai sikap siswa pada saat peneliti mengaplikasikan pembelajaran menggunakan Metode Cilukba.

Penyusunan program satuan pengajaran dan rencana pembelajaran dengan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan kurikulum SD yang berlaku pada tahap tindakan.

#### 2)Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan tindakan pengajaran berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Tindakan tersebut difokuskan pada respon siswa terhadap materi yang disampaikan guru dengan menggunakan media pembelajaran benda-benda di sekitar. Pada tahap ini dilakukan dua tindakan yaitu:

##### Tindakan siklus I:

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan teknik beryanyi. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan alokasi waktu 4 x 35 menit. Kegiatan awal dilakukan selama 15 menit. Kegiatan inti dilakukan selama 95 menit dan sisa waktu  $\pm$  30 menit digunakan untuk mengerjakan soal. Peneliti melakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

##### Tindakan siklus II:

Peneliti tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Metode Cilukba. Pelaksanaan pembelajaran melanjutkan pokok bahasan pada tindakan siklus I. Pada tindakan siklus II peneliti juga melakukan observasi selama kegiatan

belajar mengajar berlangsung. Metode yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar adalah metode ceramah, demonstrasi dan menggunakan Metode Cilaku. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, peneliti memantau langsung kegiatan belajar siswa mulai dari awal sampai akhir. Sebelum jam pelajaran selesai  $\pm$  30 menit, peneliti membahas tugas yang berupa soal-soal untuk dikumpulkan pada saat jam pelajaran berakhir.

### 3) Observasi

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001 : 109): "Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan"

Observasi atau pengamatan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dengan menilai motivasi belajar siswa. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai yang memuaskan.

### 4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan dan hasil observasi, yang kemudian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan kemudian. Dengan melakukan refleksi, peneliti mengetahui kekurangan kekurangan apa yang perlu diadakan tindakan perbaikan.

Data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data masih mentah. Untuk dapatnya diambil suatu kesimpulan akhir, maka diperlukan analisa data yang tepat sebagai proses untuk mengambil kesimpulan tersebut. Data yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah (1) Kegiatan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang semuanya diperoleh dari observasi yakni meliputi aspek afektif dan psikomotorik; (2) Hasil tugas dan ulangan harian siswa (aspek kognitif).

Untuk mengukur ketuntasan hasil belajar dalam hal ini adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menggunakan standar ketuntasan yaitu ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat presentase ketuntasan minimal mencapai 65%, sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85%.

Adapun untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar adalah dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan hasil belajar, yaitu:

a) Ketuntasan secara individu

Rumus Presentase Ketuntasan:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

- b) Ketuntasan secara Klasikal  
Rumus Presentase Ketuntasan:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Data yang dipresentasikan  
kemudian ditafsirkan

menggunakan kalimat yang bersifat kualitatif untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian dari masing-masing data yang diperoleh adapun tingkat pencapaian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria hasil belajar siswa

Batas Kategori	Predikat
$T \geq 80\%$	Sangat Baik
$70\% \leq T < 80\%$	Baik
$60\% \leq T < 70\%$	Cukup Baik
$50\% \leq T < 60\%$	Kurang
$T < 50\%$	Kurang Sekali

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran PAI tentang Surat An Nas dengan menggunakan metode Cilukba pada siswa kelas II B SDN Sukabumi 2 berjalan dengan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siswa mencermati apa yang diucapkan oleh guru, kemudian menulis apa yang diucapkan guru. Siswa bersama-sama mengucapkan tulisan tersebut. Siswa juga aktif menghafal Surat An Nas dan maju secara bergantian. Pada akhir pembelajaran guru memberi evaluasi dan mengadakan pembahasan, siswa berlomba-lomba

untuk cepat menyelesaikan tugas yang diberikan, mereka semua merasa senang.

Siswa berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi dengan teman sejawat diperoleh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat selama proses pembelajaran menggunakan metode Cilukba. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tersaji dalam tabel berikut:

No	Jenis Aktivitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Mencermati	71,4	90,5
2	Mengikuti	66,6	90,5



3	Melakukan	61,9	85,7
---	-----------	------	------

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas mencermati meningkat 19,1%. Aktivitas menulis meningkat 23,9%. Aktivitas memberi tanggapan meningkat 23,8%.

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran, pada akhir kegiatan setiap siswa diberi evaluasi yaitu tes formatif siklus I dan tes formatif siklus II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

keberhasilan siswa dalam proses perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi teman sejawat perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata per siklusnya terus mengalami perbaikan, sehingga tidak perlu melaksanakan siklus berikutnya.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa

No	Uraian	Hasil Pra Siklus	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata hasil formatif	59	68	80
2	Jumlah siswa yang tuntas	14	24	36
3	Persentase ketuntasan	38%	67%	100%

Dari table 2 di atas dapat dilihat nilai rata-rata hasil tes formatif siswa, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berikut adalah grafik peningkatan persentase hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah dilaksanakan di SDN Sukabumi 2 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo pada siswa Kelas II B semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dapat ditarik simpulan

sebagai berikut: (1) Penerapan teknik Cilukba Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kendala/ kekurangan yang ada pada siklus yang pertama diperbaiki pada siklus yang kedua, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (2) Penggunaan teknik Cilukba Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk dapat belajar lebih tekun belajar dengan menggunakan Metode Cilukba. Selama proses pembelajaran aktivitas siswa dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan, aktivitas mencermati meningkat 19,1%. Aktivitas melakukan meningkat 23,9%.

Aktivitas membahas meningkat 23,8%. (3) Penggunaan teknik pembelajaran yang optimal dapat meningkatkan penguasaan materi pada siswa. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus ke I ketuntasan hasil belajar siswa adalah 67% dan pada siklus II mencapai 100%.

Berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas perlu adanya: (1) Guru membiasakan diri menggunakan Metode Cilkba, variasi metode, dan keterampilan dalam mengajar. (2) Hendaknya pihak sekolah juga mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. (3) Diskusi dengan teman sejawat dan kelompok kerja guru untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah dan tugas-tugas mengajar sehari-hari, demi tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal.

#### DAFTAR RUJUKAN:

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas  
Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara  
Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.  
Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. xv. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Supardi dan Suhardjono. 2011. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset.  
Untung, Moh. Slamet, 2007, *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rasulullah*. Pekalongan: Rizki Putra.  
Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera.